

JAMAAH LAHAR MANIA SEBAGAI PERWUJUDAN STRATEGI DAKWAH DALAM MEMPERBAIKI PERILAKU REMAJA

Taqwa Nur Ibad
Email: ibad_q@ymail.com
Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

Abstrak

Peranan Da'i dan pemuka agama dalam dakwah masih di bilang lawas, karena metode dakwah yang sering dilakukan adalah *bil lisan* (bentuk pengajian umum). Di kalangan pemuda hal tersebut kurang *relevan* karena para pemuda lebih suka dengan acara dangdut, pop, punk, Regae, gitaran dan lain sebagainya. Setiap hari yang didengarkan dan dinyanyikan adalah lagu-lagu pop ataupun dangdut dan sangat jarang mereka membaca Sholawat.

Majlis solawat lahar mania identik dengan hadrah mordern menggunakan rabana gendang dan alat musik elektronik. Menghiasi suasana menarik kekinian di masyarakat. Jika mengingat kesenian hadrah tidak lepas dengan sholawat. Umumnya sholawat itu ialah do'a kepada Allah Swt untuk nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, dan sahabatnya. Seni musik tradisional Islam (*Hadrah*).

Perpaduan antara media dan metode dakwah sebagai wujud reformasi dalam segala bentuknya memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap masyarakat Islam lebih khusus teruntuk kalangan remaja yang masih dalam fase pencarian jati diri mereka. Strategi dakwah yang dilakukan oleh pendiri Lahar Mania ("*Lailahailallah Muhammadurrosulullah*") mendulang banyak perubahan, hal ini terbukti dari 5.200 jamaah yang sebagian besar adalah kalangan remaja sedikit banyak menggeser kecintaan mereka terhadap pertunjukan Orkes Dangdut yang umumnya sering terjadi pertikaian/pertengkaran di Desa Sumber Kledung Probolinggo. Sementara Lahar Mania mengemas dakwah dalam bentuk sholawatan diiringi musik hadrah tak pernah ada satu pun momentum pertikaian di kalangan mereka, meskipun banyak jamaah yang berjoget-joget mengikuti iringan hadrah.

Kata Kunci: *Jamaah, Strategi, Dakwah, Perilaku Remaja*

Pendahuluan

Di zaman globalisasi ini, masyarakat banyak yang kurang peduli dengan pemahaman beragama. Setiap hari yang menjadi prioritas adalah uang dan harta hingga kurang mendidik anak-anak nya dalam memahami ilmu agama. Perkembangan zaman yang begitu pesat memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia. Baik secara segi positif maupun negatif telah mengubah manusia dan dunianya

menjadi sesuatu yang berbeda dari masa sebelumnya. Kebutuhan hidupnya, karakter dasarnya, cara pandangnya, semuanya berubah.¹

Peranan dai dan pemuka agama dalam dakwah masih di bilang lawas, karena metode dakwah yang sering dilakukan adalah *bil lisan* (bentuk pengajian umum). Di kalangan pemuda hal tersebut kurang relevan karena para pemuda lebih suka dengan acara dangdut, pop, punk, Regae, gitaran dan lain sebagainya. Setiap hari yang didengarkan dan dinyanyikan adalah lagu-lagu pop ataupun dangdut dan sangat jarang mereka membaca Sholawat.

Apalagi berdzikir kepada Allah Swt, padahal berdzikir kepada Allah Swt merupakan perintah bagi orang-orang yang beriman dan seharusnya dilakukan secara berkesinambungan, baik waktu pagi dan petang. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Ahzab (33) : 41-42 yang artinya : *Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (Dengan menyebut Nama) Allah, Dzikir yang sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah kepadanya di waktu pagi dan petang.*² Taufik Pasiak, Seorang ahli Neusains menyatakan bahwa dzikir memang hanya menyebut Asma Allah secara berulang-ulang, namun apabila dilakukan secara serius (*Khusu'*), maka akan sangat efektif bagi pereda ketegangan dan kecemaasan.³

Satu-satunya jalan untuk mengembalikan moral etika remaja yang sudah terpengaruh budaya barat (*globalisasi*), adalah mengenalkan dan mengembalikan mereka kepada ilmu syariat yang lurus. Menurut Sholeh dan Musbikin, agama mempunyai beberapa fungsi dalam kehidupan antara lain ; memberi bimbingan dan petunjuk dalam hidup, penolong dalam kesukaran, menentramkan batin, dan mengendalikan moral.⁴ Pendidikan Islam selama ini cukup berperan dalam mengontrol dan membentuk pribadi akhlakul karimah para remaja. Seperti tujuan pendidikan Islam menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani yang di kutip oleh

¹ Abdul Kadir Riyadi, *Antropologi Tasawuf Wacana Spiritual dan Pengetahuan* (Jakarta : LP3ES, 2014), halm, 99.

² Departemen Agama RI., *AL-QUR'AN dan Terjemahannya* (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), halm, 674

³ Taufik Pasiak, *Evolusi IQ/EQ/SQ antara Neurosains dan al-Qur'an* (Bandung : PT. Mizan Pustaka 2004), halm, 214.

⁴ Moh. Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama sebagai Terapi, Telaah menuju Ilmu kedokteran Holistik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), halm, 43

mulyana Rohmat menambahkan bahwa tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi dua bagian, yaitu : Pertama, tujuan individu ialah pembinaan pribadi muslim yang berpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual dan sosial. Kedua, tujuan sosial ialah tujuan yang berkaitan dengan bidang spiritual, kebudayaan dan sosial masyarakat.⁵

Lain dulu lain sekarang, perkembangan dakwah sudah mulai bervariasi mulai dari yang klasik hingga fenomenal bermunculan. Seperti halnya Majelis Sholawat Lahar Mania, di Desa Sumberkledung Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. Lahar mania adalah nama atau *group* hadrah (Sholawatan), kepanjangan dari “*Lailahaillallah Muhammadurrosulullah*”. Lahar mania dipimpin oleh Kiai Mas Hasan Mansyub (Pengasuh Pondok Pesantren Assyahimmi Sumberkledung Kec. Tegalsiwalan Kab. Probolinggo).

Tahun 2007 Pondok Pesantren Assyahimmi membentuk *group* hadrah al-Banjari dengan nama Bani Hasan. Tanggapan pertama ke Alumni pesantren dan masyarakat setempat, lesahan di teras-teras rumah dan jamaahnya masih sangat sedikit (kira-kira 8 orang). Satu tahun kemudian *group* hadrah Bani Hasan berubah nama menjadi Al Hasan Assyahimmi. *Group* hadrah Al Hasan Assyahimmi meraih juara 1 lomba Al-banjari se Kabupaten Probolinggo tahun 2008. Di tahun selanjutnya perkembangan *group* hadrah Al Hasan jarang tampil.

Di awal tahun 2010 para alumni pondok Pesantren Assyahimmi mengadakan rutinan ajang siraturahim. Yaitu masak-masak unik ala Pesantren Assyahimmi. Setiap malam Jum’at para Alumni secara bergantian menjadi tuan rumah. Masaknya unik, karna dilihat dari waktu pelaksanaannya, mulai memasak harus tengah malam atau (24.00 WIB). Bahan masakannya sederhana mulai dari jagung, singkong dan ubi-ubian. Dalam penyajiannya, makanan diwadahi daun pisang dan tanpa sendok makan ala pesantren.

Di tahun 2013 para Alumni dan simpatisan Pondok Pesantren Assyahimmi berkumpul dan memusyawarahkan rutinan yang lebih bermanfaat dan luas. Mereka mengaca kepada Pondok Pesantren Sidogiri dengan rutinan baca kitab. Selanjutnya

⁵ Mulyana Rohmat, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), halm, 19.

terfikir untuk mengembangkan Majelis atau *group hadrah* (Sholawat) Al Hasan Assyahimmi. Di tahun berikutnya, akhir 2014 Pengasuh Pondok Pesantren Assyahimmi Kiai Mas Hasan Mansyub berkunjung ke Solo untuk meminta restu kepada Habib Syekh Assegaf dalam mengembangkan *group hadrah* (sholawat).

Awal tahun 2015 bermula dari musyawarah 5 orang, yaitu Kiai Mas Hasan, Ustadz Nur Yasin, Ustadz Saripun, Ustadz Kosim, dan Ustadz Abdul Ghofur. Mereka bermusyawarah untuk mengubah nama *group hadrah* (Sholawat) Al Hasan Assyahimmi. Ustadz Saripun mengusulkan nama baru *group hadrah* (Sholawat) tersebut dengan nama “Jibril” (Jiwa berandal ingat ilahi). Akan tetapi usulan tersebut di tolak anggota musyawarah, dan akhirnya usulan Kiai Mas Hasan dengan nama “Lahar Mania” diterima oleh anggota musyawarah.⁶

Setelah melalui proses yang panjang, akhirnya *group hadrah* (Sholawat) di Pondok Pesantren Assyahimmi tersebut menjadi “Lahar Mania” (*Lailahailallah Muhammadurrosulullah*). Awalnya Jamaah Lahar mania ini hanya Laki-laki (Kaum muslimin). Akan tetapi di awal bulan muharrom 1436 H, Kaum muslimat ikut andil dalam Majelis Sholawat Lahar Mania. Pada acara houl ke-9 Kiai Mansyub Al Hajat, Lahar mania tampil perdana di halaman Pondok Pesantren Assyahimmi. Jamaahnya kurang lebih 100 orang yang terdiri dari wali santri, alumni, dan simpatisan.

Di bulan Robiul awal dalam rangka memperingati maulid Nabi Muhammad Saw. Kepala Desa Sumberkledung Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo memeriahkannya bersama lahar mania. Tanpa diduga, Jamaah Lahar mania meningkat drastic, dari 100 orang hingga tercatat dalam media Cetak 5.200 Jamaah. Jamaah Lahar mania di dominasi oleh pemuda-pemudi di wilayah Kecamatan Tegalsiwalan dan sekitarnya. Lahar mania menampilkan nuansa hadrah yang berbeda pada umumnya. Musik rabana di iringi gendang menambah variasi lagu islami dengan lirik dangsut. Kiai Mas Hasan Mansyub memperbolehkan jamaah untuk berjoget dalam keadaan duduk (tidak berdiri). Penampilan sang Kiai sangat bersahabat dengan para pemuda yang notabennya anak metal, punk, peminum, dan dari masalah

⁶ Hasil wawancara dengan Pak Saripun, Salah satu ustad dan perintis Majelis Sholawat Lahar Mania Sumberkledung Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. Pada tanggal 23 Maret 2017, Pukul 10.00 Wib

kenakalan remaja lainnya, pasalnya rambut sang Kiai di potong pinggirnya saja, tengah panjang dan berwarna merah. Hal tersebut dilakukan sebagai strategi dakwah untuk berbaur dengan pemuda yang masa lalunya suram. Kiai mas Hasan sering kali di panggil Kiai mas gaul, karena penampilannya (celana pendek), berkaca mata hitam besar. Setelah pemuda yang bermaslah tersebut gabung atau menjadi Jamaah Lahar mania, Kiai mas Hasan senantiasa menyisipkan nasehat untuk mengerjakan perintah Allah menjauhi segala larangannya. Pemuda sekitar yang mengetahui perilaku dan penampilan sang kiyai merasa nyaman dan puas sehingga tertarik dan semangat untuk ikut bersolawat. Hal ini sejalan dengan pendapat Freud yang menyatakan bahwa aktivitas manusia di gerakkan oleh usaha untuk mencapai pemuasan yang menyenangkan.⁷

Pertengahan bulan Mei 2015, Lahar mania mulai rekaman album perdana bersama Top ten Record. Biaya rekaman berasal dari dana pribadi Kiai mas Hasan Mansyub sebesar kurang lebih 50.000.000,00 (Lima puluh juta rupiah). Untuk mengundang Lahar mania para alumni, wali santri, simpatisan ataupun masyarakat pada umumnya, harus mengganti uang sarana prasarana pentas, *sound system* sesuai kualitas dan kapasitasnya.⁸

Sisa dana Jamaah Lahar mania, di setiap penampilann maupun penjualan kaset, digunakan untuk merenovasi Pondok Pesantren. Niat yang baik kembali kejalan yang baik, itulah kata yang tepat untuk para jamaah majlis solawat Lahar mania. Bagaimanapun kegiatan dakwah tidak akan berhasil dengan baik jika sasaran dakwah jiwanya dalam keadaan tidak tenang. Maka yang perlu di perhatikan oleh juru dakwah adalah situasi dan kondisi masyarakat obyek, khususnya situasi dan kondisi psikologisnya.⁹ Majlis solawat lahar mania yang identik dengan hadrah mordern dengan rabana gendang dan alat musik elektronik. Menghiasi suasana menarik kekinian di masyarakat. Jika mengingat kesenian hadrah tidak lepas dengan sholawat. Umumnya sholawat itu ialah do'a kepada Allah Swt untuk nabi Muhammad Saw,

⁷ John Scott, *Sosial Theory : central issues in sociologi*, (Terj) Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2012) , halm.104

⁸ Hasil wawancara dengan pak Nur Yasin , selaku Ustad dan keluarga besar (ipar) Kiyai Mas Hasan Mansyub pada hari Kamis tanggal 6 April 2017 ,Pukul 11.00 WIB.

⁹ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya : Offset indah, 1993), halm, 68

beserta keluarga, dan sahabatnya. Seni musik tradisional Islam (*Hadrah*) tidak hanya tumbuh dan berkembang di Indonesia saja, melainkan juga di Negara-Negara Asia yang lain, Timur tengah, Afrika, Eropa, dan Negara-Negara lain dimana umat Islam berada.¹⁰

Strategi Dakwah Pada Remaja

Strategi merupakan upaya atau teknik untuk mencapai tujuan tertentu, Henry Mintzberg (1998) mendefinisikan pengertian strategi dibagi menjadi lima yaitu, strategi sebagai rencana, strategi sebagai pola, strategi sebagai posisi, strategi sebagai taktik, dan strategi sebagai perspektif. Sementara Stephanie K.Marrus (1995) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para Pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi. Disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Kata “dakwah” merupakan kata saduran dari kata *دعوة يدعو دعا* (bahasa Arab) yang mempunyai makna seruan, ajakan, panggilan, propaganda, bahkan berarti permohonan dengan penuh harap atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut berdo'a.¹¹ Sementara menurut etimologi berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Menurut Syekh Ali Mahfud menjelaskan bahwa dakwah adalah suatu proses pemberian motivasi kepada objek dakwah. Menurut Drs. Hamzah dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rosulnya. Sedangkan, Fathul bahri an-nabiri menyimpulkan dakwah merupakan sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹²

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan, dakwah adalah suatu usaha atau proses untuk mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki

¹⁰ Budi Suseno, Dharmo, *Lantunan Shalawat + Nasyid*, (Yogyakarta : Media Insani, 2005), halm, 123

¹¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990.)

¹² Fathul bahri an-nabiry, *Meneliti jalan dakwah*, (Jakarta : Amzah 2008). h. 22.

situasi yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia maupun di akhirat.

Jika berbicara tentang perilaku remaja, maka yang terlintas dalam benak kita adalah setiap tingkah laku, ucapan, etika dan moral guna berinteraksi sosial. Robert Y. Kwick (1972) Menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati bahkan dipelajari, sementara Heri Purwanto, mendefinisikan perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi

Tujuan Dakwah

Tujuan program kegiatan dakwah menurut H.M. Arifin adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah.¹³ Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah sama halnya diturunkannya ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.¹⁴

Begitu artinya dakwah dalam membentuk kualitas manusia sebagai hamba bila memperhatikan dari tujuan mulia dari dakwah tersebut. Dalam hal ini merupakan kompas pedoman yang memberikan inspirasi dan motivasi dalam proses penyelenggaraan dakwah. Begitu pula dengan tindakan-tindakan kontrol dan evaluasi, yang menjadi pedoman adalah tujuan itu sendiri.

Da'i (Subyek Dakwah) dan Mad'U (Obyek Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.¹⁵ Terdapat syarat-syarat psikologis yang sangat kompleks bagi pelaksana yang sekaligus menjadi penentu dan pengendali sasaran dakwah. Salah

¹³ H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah; Suatu Pengantar Studi* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 4.

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.*,(Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004), h. 60.

¹⁵ Muh. Ali Aziz, *Op.Cit.*,h. 75

satu syarat yang paling penting bagi seorang dai adalah masalah moral atau akhlak, budi pekerti.¹⁶

Seiring kecanggihan Teknologi dewasa ini sangat dibutuhkan sosok yang siap mengikuti tren kekinian dalam berdakwah, seorang Da'i sebagai subyek dakwah dalam hal ini sudah sepatutnya menguasai berbagai media elektronik dalam menjawab tuntutan kemajuan itu, sehingga dakwah yang disajikan lebih mudah, terjangkau, dan tercapai.

Sementara itu, mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Obyek dakwah adalah sasaran yang dituju oleh suatu kegiatan dakwah. Adapun sasaran yang dituju oleh suatu kegiatan dakwah di sini adalah perbuatan manusia dengan berbagai tipologinya, bukan bangsa jin atau lainnya.

Materi Dakwah

Materi adalah pesan yang disampaikan oleh seorang subyek dakwah kepada obyek dakwah. Materi dakwah yang dimaksudkan di sini adalah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari Alquran dan sunnah. Oleh karena itu, panggilan terhadap materi dakwah berarti panggilan terhadap Alquran dan hadis. Karena luasnya ajaran Islam, maka setiap da'i tidak ada jalan lain harus selalu berusaha dan tidak bosan mempelajari Alquran dan hadis.

Pada dasarnya Alquran itu sendiri merupakan dakwah yang terkuat bagi pengembangan Islam karena Alquran mencakup cerita orang-orang terdahulu dan syari'at-syari'at serta hukum-hukumnya. Di dalamnya juga mencakup antropologi dan membicarakan tentang seruan untuk mengkaji alam semesta serta keimanan dan sisi kehidupan umat manusia. Sementara itu, hadis Rasulullah Saw merupakan hikmah petunjuk kebenaran. Oleh karenanya, materi dakwah Islam tidaklah dapat terlepas

¹⁶ *Ibid.*, h. 77

dari kedua sumber tersebut, bahkan jika tidak berpedoman dari keduanya (Alquran dan hadis) seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syari'at Islam.¹⁷

Metode Dakwah

Metode Dakwah adalah cara yang dilakukan dalam penyampaian materi yang akan disajikan dalam dakwah, dalam penggunaan metode dakwah ini tidak kalah pentingnya untuk mendapat perhatian lebih bagi seorang da'i, sebab metode yang dikemas dengan tidak monoton, tampil secara menarik, menyenangkan, penggunaan bahasa sederhana, berakhlakul karimah dan menyejukkan tentu lebih mudah diterima oleh masyarakat, khususnya kalangan remaja. Seperti halnya dalam AL-Qur'an surat Q.S An-Nahl/16 : 125 *bil hikmah, mau'izatul hasanah dan mujadalah billati hiya ahsan*.¹⁸

Media Dakwah

Media dakwah yaitu alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan umat. peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u.¹⁹ Di era sekarang dakwah akan lebih efektif jika menggunakan media yang berkembang selama ini, khususnya dalam bidang komunikasi. Dakwah seperti ini bisa melalui kesenian, televisi, radio, surat kabar, internet semacam youtube, Whatsup, Instagram dan sejenisnyadan berbagai macam media yang lain. Kelebihan dari pemakaian media ini adalah mudahnya menjangkau khalayak di berbagai tempat, sehingga lebih efektif. Para mubaligh,

Strategi Dakwah Jamaah Lahar Mania

Secara bahasa jamaah mempunyai arti berkumpul. Menurut Syekh Abdul Qadir al-Jaelani al-jamaah didefinisikan, *sebagai sesuatu yang telah disepakati oleh para sahabat Rosulullah pada masa pemerintahan Kulafaur Rasyidin*.²⁰ Abu Syamah Rohimahullah, sesungguhnya kebanyakan manusia akan meninggalkan jamaah,

¹⁷http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/30/jtptiain-gdl-s1-2006-nurwantani-1468-bab2_119-9.pdf, di akses tanggal 28 April 2015.

¹⁸ Muh. Ali Aziz, *Op.Cit.*, h. 123.

¹⁹ Malik Idris, *Strategi Dakwah Kontemporer*, (Makassar: Sarwah Press, 2008). h.63-64

²⁰ A'ad Toha, Pendidikan Aswaja ke-Nu-an (Sidoarjo: Almaktabah. 2012) Halm 2

sesungguhnya Al-Jamaah ialah apabila mengikuti kebenaran sekalipun engkau seorang diri.

Lahar mania adalah nama atau *group* hadrah (Sholawatan), kepanjangan dari “*Lailahailallah Muhammadurrosulullah*” merupakan Majelis Sholawat Lahar Mania berasal dari Desa Sumberkledung Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. Lahar mania dipimpin oleh Kiai Mas Hasan Mansyub (Pengasuh Pondok Pesantren Assyahimmi Sumberkledung Kec. Tegalsiwalan Kab. Probolinggo).

Awal tahun 2015 bermula dari musyawarah 5 orang, yaitu Kiai Mas Hasan, Ustadz Nur Yasin, Ustadz Saripun, Ustadz Kosim, dan Ustadz Abdul Ghofur. Mereka bermusyawarah untuk mengubah nama *group* hadrah (Sholawat) Al Hasan Assyahimmi. Ustadz Saripun mengusulkan nama baru *group* hadrah (Sholawat) tersebut dengan nama “*Jibril*” (Jiwa berandal ingat ilahi). Akan tetapi usulan tersebut di tolak anggota musyawarah, dan akhirnya usulan Kiai Mas Hasan dengan nama “*Lahar Mania*” diterima oleh anggota musyawarah.²¹

Awalnya Jamaah Lahar mania ini hanya Laki-laki (Kaum muslimin). Akan tetapi di awal bulan muharrom 1436 H, Kaum muslimat ikut andil dalam Majlis Sholawat Lahar Mania. Pada acara houl ke-9 Kiai Mansyub Al Hajat, Lahar mania tampil perdana di halaman Pondok Pesantren Assyahimmi. Jamaahnya kurang lebih 100 orang yang terdiri dari wali santri, alumni, dan simpatisan.

Di bulan Robiul awal dalam rangka memperingati maulid Nabi Muhammad Saw. Kepala Desa Sumberkledung Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo memeriahkannya bersama lahar mania. Tanpa diduga, Jamaah Lahar mania meningkat drastic, dari 100 orang hingga tercatat dalam media Cetak 5.200 Jamaah. Jamaah Lahar mania di dominasi oleh pemuda-pemudi di wilayah Kecamatan Tegalsiwalan dan sekitarnya. Lahar mania menampilkan nuansa hadrah yang berbeda pada umumnya. Musik rabana di iringi gendang menambah variasi lagu islami dengan nada dangdut. Kiai Mas Hasan Mansyub memperbolehkan jamaah untuk berjoget dalam keadaan duduk (tidak berdiri). Penampilan sang Kiai sangat bersahabat dengan

²¹ Hasil wawancara dengan Pak Saripun, Salah satu ustad dan perintis Majelis Sholawat Lahar Mania Sumberkledung Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. Pada tanggal 23 Maret 2017, Pukul 10.00 Wib

para pemuda yang notabennya anak metal, punk, peminum, dan dari masalah kenakalan remaja lainnya, pasalnya rambut sang Kiai di potong pinggirnya saja, tengah panjang dan berwarna merah. Hal tersebut dilakukan sebagai strategi dakwah untuk berbaur dengan pemuda yang masa lalunya suram.

Kiai mas Hasan sering kali di panggil Kiai mas gaul, karena penampilannya (celana pendek), berkaca mata hitam besar. Setelah pemuda yang bermaslah tersebut gabung atau menjadi Jamaah Lahar mania, Kiai mas Hasan senantiasa menyisipkan nasehat untuk mengerjakan perintah Allah menjauhi segala larangannya. Pemuda sekitar yang mengetahui perilaku dan penampilan sang kiyai merasa nyaman dan puas sehingga tertarik dan semangat untuk ikut bersolawat. Hal ini sejalan dengan pendapat Freud yang menyatakan bahwa aktivitas manusia di gerakkan oleh usaha untuk mencapai pemuasan yang menyenangkan.²²

Strategi yang dilakukan oleh sang Kiai dalam berdakwah terhadap masyarakat lebih khususnya kalangan remaja yang sebelumnya senang menonton Orkes Dangdut²³ dan tak jarang berdampak pada pertikaian antar geng/ kelompok menjadi alasan Kiai mas Hasan melakukan strategi tersebut dengan membentuk grup hadrah. Terbukti dengan strategi itu, cukup efektif untuk memikat kalangan remaja bertansformasi dari pecinta dangdut berubah menjadi pecinta sholawat. Tentu saja Kiai mas Hasan paham betul, bagaimana strategi yang tepat agar diterima di kalangan remaja dalam perubahan sikap, perubahan gaya hidup, perubahan perilaku dengan strategi yang menarik, bukan hanya dengan strategi yang kaku dan/ atau menggunakan metode ceramah, karena di kalangan pemuda pada khususnya di sumber kledung hal tersebut kurang relevan karena para pemuda lebih suka dengan acara dangdut, pop, punk, Regae, gitaran dan lain sebagainya

²² John Scott, *Sosial Theory : central issues in sociologi*, (Terj) Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2012) , halm.104

²³ Pertunjukan musik dangdut yang berlangsung di desa sumber kledung Kabupaten Probolinggo, sedangkan hasil dari wawancara dengan Santri Lahar Mania, menyebutkan bahwa semenjak adanya lahar mania ini, desa tersebut sudah jarang mengadakan pertunjukan orkes dangdut. Bahkan, ada salah satu Oreks Dangdut yang gulung tikar karena jarang ada yang memmesan.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, jelas perpaduan antara media dan metode dakwah sebagai wujud reformasi dalam segala bentuknya memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap masyarakat Islam lebih khusus teruntuk kalangan remaja yang masih dalam fase pencarian jati diri mereka. Strategi dakwah yang dilakukan oleh pendiri Lahar Mania (“*Lailahailallah Muhammadurrosulullah*”) mendulang banyak perubahan, hal ini terbukti dari 5.200 jamaah yang sebagian besar adalah kalangan remaja sedikit banyak menggeser kecintaan mereka terhadap pertunjukan Orkes Dangdut yang umumnya sering terjadi pertikaian/pertengkaran di Desa Sumber Kledung Probolinggo. Sementara Lahar Mania mengemas dakwah dalam bentuk sholawatan diiringi musik hadrah tak pernah ada satu pun momentum pertikaian di kalangan mereka, meskipun banyak jamaah yang berjoget-joget mengikuti iringan hadrah.

Daftar Pustaka

- _____. *HOW to Design and Evaluate Research in Education*, ed 9. New York: Mc Graw- Hill Education, 2012
- Abdullah, Amin, *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi*. Yogyakarta: SUKA Press, 2007.
- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2014.
- Barney G. Glaser and Anselm L, Strauss. *The Discovery of Grounded Theory Strategies for Qualitative Research*. London: A Division of Transaction Publishers, 2006.
- Cahen, Louis, dkk. *Research Methods in Education*. London: Routledge, 2011
- Creswell, John W., *Research Design [Qualitative, Quantitative & Mixed Methods Aproaches]* Ed.2. New Delhi: SUGE Publication, 2007

- Creswell, John W.. *Qualitative Inquiry & Reseach Design*. New Delhi: SUGE Publication, 2007.
- Departemen Agama RI. *AL-QUR'AN dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Guba, Egon G. & Lincoln, Yvonna S., *Effective Evaluation*. San Francisco: Jossey-Bass, 1981.
- Hasil wawancara dengan pak Nur Yasin , selaku Ustad dan keluarga besar (ipar) Kiyai Mas Hasan Mansyub pada hari kamis tanggal 6 April 2017 ,Pukul 11.00 WIB.
- Hasil wawancara dengan Pak Saripun, Salah satu ustad dan perintis Majelis Sholawat Lahar Mania Sumberkledung Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. Pada tanggal 23 Maret 2017, Pukul 10.00 Wib
- Kafie, Jamaluddin. *Psikologi Dakwah*. Surabaya: Offset indah, 1993.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2008.
- Lawes, Shopie, dkk. *Research for Development a parctical guide*. Washington: SAGE, 1998.
- Moh. Sholeh dan Imam Musbikin. *Agama sebagai Terapi, Telaah menuju Ilmu kedokteran Holistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Pasiak, Taufik. *Evolusi IQ/EQ/SQ antara Neurosains dan al-Qur'an*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004.
- Riyadi, Abdul Kadir. *Antropologi Tasawuf Wacana Spiritual dan Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES, 2014.
- Rohmat, Mulyana. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Scott, John. *Sosial Theory. Central issues in Sociologi*, (Terj) Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2012.

Spradley, James P. *Participant Observation*. Tokyo Harcourt Brace Jovanovich College Publishers: 1980.

Suseno, Budi, Dharmo, *Lantunan Shalawat + Nasyid*. Yogyakarta: Media Insani, 2005.